

PENGARUH KEBIJAKAN TEKNIS PENGELOLAAN ANGGARAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP CAPAIAN PENYERAPAN ANGGARAN PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JENEPONTO

Nur Rahma Amaliyah. MZ^{*1}, Sylvia², Syafruddin Kitta³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}amaliyahnurlewa157@gmail.com, ²sylvia@stienobel-indonesia.ac.id, ³syafruddin@stienobel-indonesia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Teknis, Pengelolaan Anggaran dan kompetensi Sumber daya manusia secara parsial dan simultan terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa Kasubag Perencanaan dan Keuangan pada Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 31 Orang Pegawai. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampel Jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 31 orang pegawai. Teknik pengambilan data dilakukan melalui angket/ kuesioner dimana setiap jawaban Responden dinilai dengan menggunakan skor menurut skala Likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji F atau pengujian Secara simultan menunjukkan bahwa F hitung nilai sebesar 51,983 dan F table dengan nilai sebesar 3,20. Sehingga menunjukkan bahwa F hitung > F tabel dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara Efektifitas penyerapan anggaran, Kebijakan teknis, Pengelolaan Anggaran dan kompetensi sumber daya manusia pada Pemerintah kabupaten Jeneponto.

Dari uraian uji t diketahui bahwa pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dengan Kebijakan Teknis dan Penyerapan Anggaran pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: Kebijakan Teknis, Pengelolaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penyerapan Anggaran.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of technical policies, budget management and human resource competencies partially and simultaneously on the effectiveness of budget absorption in the Jeneponto Regency Government. The population used in this study were several Heads of Planning and Finance in the Regional Government of Jeneponto Regency, amounting to 31 employees. The sample is part of the number and characteristics possessed by the population. The sample selection in this study was carried out using the Saturated sample method, namely the entire population was sampled as many as 31 employees. The data collection technique was carried out through a questionnaire/questionnaire where each respondent's answer was assessed using a score according to a Likert scale.

The results of this study indicate that the results of the F test or Simultaneous testing show that the calculated F value is 51.983 and the F table is 3.20. So it shows that F count > F table with a significance of $0.000 < 0.05$. These results indicate that there is a positive and significant influence between the effectiveness of budget absorption, technical policies, budget management and human resource competence in the Jeneponto district government.

From the description of the t test, it is known that there is a significant influence between the competence of human resources with Technical Policy and Budget Absorption at the Jeneponto Regency Government.

Keywords: Technical Policy, Budget Management, Human Resource Competence and Budget Absorption.

PENDAHULUAN

Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), pengeluaran pemerintah yang mendukung dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat tercermin dalam belanja modal. Pelaksanaan belanja modal tersebut dalam rangka peningkatan pelayanan publik oleh pemerintah, yaitu dalam bentuk kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, air bersih, dan transportasi, serta infrastruktur seperti jaringan jalan, sanitasi, dan fasilitas umum lainnya. Sebagai Negara yang sedang giat membangun, peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk memberikan dorongan yang lebih kuat dan cepat bagi pergerakan roda perekonomian.

Peran pemerintah dapat dinyatakan dalam bentuk mengoptimalkan pengelolaan potensi daerah dan sumber daya manusia yang memberikan manfaat terhadap masyarakat. Hal tersebut dapat terlaksana jika segala sesuatunya dilakukan secara efektif dan efisien, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat terhadap pemerintah untuk peningkatan kesejahteraan belum dapat terpenuhi. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya Penyerapan Anggaran Belanja Belanja yang masih sering terjadi khususnya di Pemerintah Kabupaten Jeneponto.

Anggaran memiliki fungsi sebagai alat Kebijakan Teknis dan sebagai alat pengendalian. Anggaran sebagai alat Kebijakan Teknis mengindikasikan target yang harus dicapai oleh pemerintah, sedangkan anggaran sebagai alat pengendalian mengindikasikan alokasi sumber dana publik yang disetujui legislatif untuk dibelanjakan. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan sumber pendanaan yang digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan. Melalui data rekening belanja yang terdapat dalam anggaran belanja lembaga/organisasi pemerintah, akan dilihat apakah anggaran yang telah dibuat dapat berperan sebagai pengendali terhadap pelaksanaan kegiatan pemerintah.

Pemerintah Kabupaten Jeneponto dalam Penyerapan Anggaran Belanja nya masih rendah dan mendapat raport merah yaitu dengan serapan anggaran yang masih dibawah. Persentase mengenai serapan anggaran yang rendah ini tidak diatur dalam Undang-Undang mengenai anggaran, tetapi pada saat menjelang akhir tahun anggaran instansi pemerintah berusaha menyerap anggaran mendekati 100%, agar tidak ditetapkan Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja nya rendah.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan Penyerapan Anggaran Belanja yang rendah ini seperti adanya anggaran yang cenderung menumpuk di akhir tahun, terbukti dengan kecenderungan persentase Penyerapan Anggaran Belanja pada akhir triwulan III kurang dari 75%. Dengan persentase tersebut maka timbul pertanyaan, apakah persentase Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Belanja pada akhir triwulan III kurang dari 75% berarti penyerapannya tergolong sedang atau rendah.

Kegagalan target Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja ini mengakibatkan hilangnya manfaat belanja, karena dana yang dialokasikan ternyata tidak semuanya dapat dimanfaatkan. Apabila pengalokasian anggaran efisien, maka keterbatasan sumber dana yang dimiliki Negara dapat dioptimalkan untuk mendanai kegiatan strategis. Sumber-sumber penerimaan Negara yang terbatas mengharuskan pemerintah menyusun prioritas kegiatan dan pengalokasian anggaran yang efektif dan efisien. Ketika Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja gagal memenuhi target, berarti telah terjadi inefisiensi dan inefektivitas pengalokasian anggaran. (Cardisiawan, 2009).

Efektivitas Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Belanja yang terlambat ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah terutama untuk jenis belanja barang dan belanja modal. Belanja tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan

masyarakat melalui peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja, peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi. Banyak faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja diantaranya adalah faktor Kebijakan Teknis, faktor Pengelolaan, faktor Sumber Daya Manusia (SDM), dan faktor lainnya.

Faktor Kebijakan Teknis sangat berpengaruh terhadap daya serap anggaran hal ini terlihat dari adanya anggaran kegiatan yang diblokir/tanda bintang karena belum ada data pendukung atau harus ada persetujuan terlebih dahulu dari DPRD. Pada faktor Pengelolaan terdapat permasalahan mengenai adanya kesalahan dalam penentuan akun sehingga diperlukan revisi dokumen anggaran.

Pada faktor Sumber Daya Manusia (SDM) permasalahan terjadi dikarenakan adanya SDM pelaksana pengadaan barang dan jasa kurang berkompeten. Di Pemerintah Kabupaten Jeneponto keahlian pengadaan hanya terbatas pada sekelompok kecil individu dalam jajaran Instansi tertentu. Sumber daya manusia pengadaan barang dan jasa Pemerintah Kabupaten Jeneponto tidak merata dari distribusi personil, Beberapa penelitian sebelumnya seperti Priatno (2013) yang menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja pada satuan kerja lingkup pembayaran KPPN Blitar, hasil penelitiannya menghasilkan 2 faktor yang mempengaruhi Efektivitas Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Belanja diantaranya adalah faktor Kebijakan Teknis serta faktor pengadaan barang dan jasa dan 1 faktor yang tidak mempengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja yaitu faktor Pengelolaan dan faktor SDM. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Miliasih (2012) mengenai analisis keterlambatan Efektivitas Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Belanja satuan kerja kementerian Negara/lembaga TA 2010 di wilayah pembayaran KPPN Pekanbaru menghasilkan dua faktor utama yang menyebabkan keterlambatan Efektivitas Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Belanja yaitu kebijakan teknis dan kultur pengelolaan anggaran di satuan kerja.

Faktor lain yang mempengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja adalah Kompetensi SDM. kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Berdasarkan uraian di atas makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

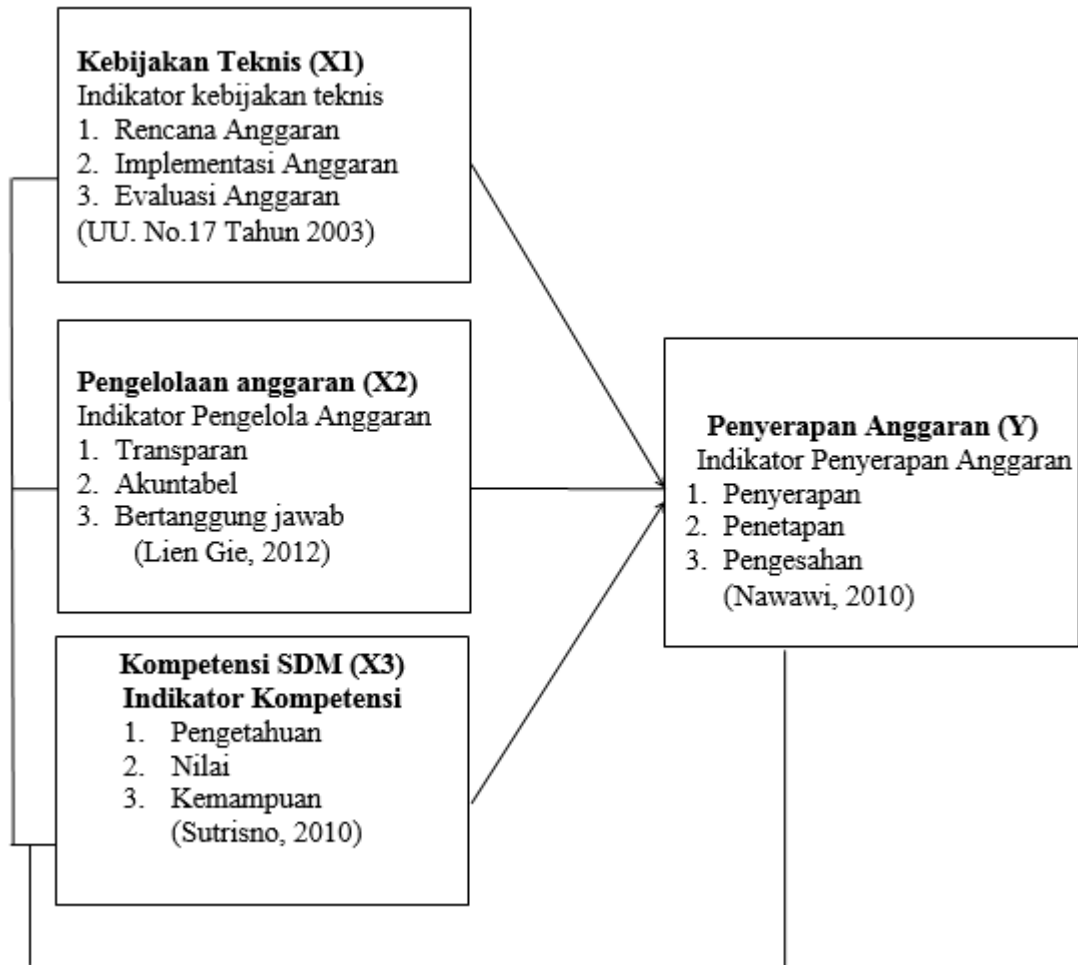
Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja dimana peneliti meneliti pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Teknis Pengelolaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Capaian Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto”**

Kerangka Konseptual

Berdasarkan ulasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan maka kerangka konseptual penelitian dapat diperhatikan pada gambar berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah

1. Kebijakan Teknis, Pengelolaan Anggaran dan Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto
2. Kebijakan Teknis, Pengelolaan Anggaran dan kompetensi SDM berpengaruh positif dan Signifikan secara simultan terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto
3. Variabel Kebijakan Teknis paling dominan berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Menurut Nawawi (2010) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.

Metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif adalah metode survey. Metode survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu

populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 2013).

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Pemerintah Kabupaten Jeneponto Waktu penelitian dilakukan mulai Bulan Agustus 2022.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kasubag Perencanaan dan Keuangan Pemerintah Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 31 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus dengan menjadikan semua populasi sebagai sampel sebanyak 31 orang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f serta koefisien determinasi (R square).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah penyerapan anggaran sebagai variabel dependen dan perencanaan anggaran dan kompetensi sumberdaya manusia sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,933	1,246		-,748	,461
X1	,341	,108	,322	3,161	,004
X2	,612	,133	,570	4,605	,000
X3	,176	,115	,151	1,533	,137

Dari tabel 1 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = - 0.933
- 2) X1 = 0,341
- 3) X2 = 0,612
- 4) X3 = 0,176

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0.933 + 0,341_1 + 0,612_2 + 0,176_3$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -0.933 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto.
- 2) β₁ sebesar 0,341 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila

penyerapan anggaran mengalami ditingkatkan 1% maka akan diikuti oleh peningkatan penyerapan anggaran 1% sebesar 0,341 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 3) β_2 sebesar 0,612 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila kompetensi sumberdaya manusia ditingkatkan 1% maka akan diikuti oleh peningkatan penyerapan anggaran 1% sebesar 0,612 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) β_3 sebesar 0,176 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila kompetensi sumberdaya manusia ditingkatkan 1% maka akan diikuti oleh peningkatan penyerapan anggaran 1% sebesar 0,176 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji t (Secara Parsial)

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Kebijakan Teknis (X1) Terhadap Efektifitas Penyerapan Anggaran (Y)

Bedasarkan tabel IV.8 diatas diperoleh t hitung untuk variable Kebijakan Teknis sebesar 3,161 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-2$ ($31-2 = 29$) di peroleh t tabel 2.010. Jika t hitung $>$ t tabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X1 dan Y, demikian juga sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 dan Y, didalam hal ini t-hitung = 3,161 $>$ t-tabel =2.010. Ini berarti terdapat pengaruh antara Kebijakan Teknis dengan Efektifitas penyerapan anggaran pada beberapa Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Jeneponto. Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,004 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,004 \leq 0,05, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan anggaran dengan penyerapan anggaran pada beberapa Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Jeneponto.

2) Pengaruh Pengelolaan Anggaran (X2) Terhadap Efektifitas Penyerapan Anggaran (Y)

Bedasarkan tabel IV.8 diatas diperoleh t hitung untuk variable Pengelolaan Anggaran sebesar 4,605 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-2$ ($31-2 = 29$), di peroleh t tabel 2.010. Jika t hitung $>$ t tabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X1 dan Y, demikian juga sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 dan Y, didalam hal ini t-hitung = 4,605 $>$ t-tabel =2.010. Ini berarti terdapat pengaruh antara Pengelolaan Anggaran dengan Efektifitas penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto. Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,000 \leq 0,05, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengelolaan Anggaran dengan Efektifitas penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto.

3) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) Terhadap Efektifitas Penyerapan Anggaran (Y)

Bedasarkan tabel IV.8 diatas diperoleh t hitung untuk variable kompetensi sumber daya manusia sebesar 1,533 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-2$ ($31-2 = 29$), di peroleh t tabel 2.010. Jika t hitung $>$ t tabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X1 dan Y, demikian juga sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 dan Y, didalam hal ini t-hitung = 1,533 $>$ t-tabel =2.010.

Ini berarti terdapat pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia dengan Efektifitas penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto. Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,137 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,137 \leq 0,05$, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dengan Efektifitas penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto.

Uji F (Secara Simultan)

**Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	78,202	3	26,067	51,983	,000 ^b
Residual	13,540	27	,501		
Total	91,742	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh f hitung penyerapan anggaran, Kebijakan teknis, Pengelolaan Anggaran dan kompetensi sumber daya manusia sebesar 51,983 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-2-1 (31-2-1=28)$, di peroleh f tabel 3,20. Jika f hitung $> f$ tabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y, demikian juga sebaliknya jika f hitung $< f$ tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y, didalam hal ini f -hitung = 51,983 $>$ f -tabel = 3,20. Ini berarti pengaruh positif antara Efektifitas penyerapan anggaran, Kebijakan teknis, Pengelolaan Anggaran dan kompetensi sumber daya manusia.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas f yakni sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima Ini berarti pengaruh positif dan signifikan antara Efektifitas penyerapan anggaran, Kebijakan teknis, Pengelolaan Anggaran dan kompetensi sumber daya manusia pada Pemerintah kabupaten Jeneponto.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

**Tabel 3. Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,923 ^a	,852	,836	,70814	1,418

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

92,3 % yang berarti bahwa hubungan antara pencairan tunggakan pajak ndengan variabel bebasnya, yaitu Kebijakan teknis, Pengelolaan Anggaran dan kompetensi sumber daya manusia adalah erat. Pada nilai R -Square dalam penelitan ini sebesar 0,923 yang berarti 92, 3% variasi dari penyerapan anggaran dijelaskan oleh variabel bebas

yaitu Kebijakan teknis, Pengelolaan Anggaran dan kompetensi sumber daya manusia. Sedangkan sisanya 4.8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,852 yang berarti 85,2% penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto dapat dijelaskan oleh Kebijakan teknis, Pengelolaan Anggaran dan kompetensi sumber daya manusia. Sedangkan 5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar diviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,70814 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi penyerapan anggaran.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Teknis Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara kebijakan teknis terhadap penyerapan anggaran diperoleh ini $t\text{-hitung} = 2,127 > t\text{-tabel} = 2.010$. dan nilai sig $0,039 \leq 0,05$, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Teknis dengan Efektifitas penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto.

Hal ini berarti Kebijakan Teknis mampu meningkatkan Efektifitas penyerapan anggaran. Dimana semakin efektif dilakukan dalam menyusun Kebijakan teknis maka efektifitas penyerapan anggaran juga ikut efektif. Perencanaan (*planning*) merupakan proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi berupa penentuan strategi untuk pencapaian tujuan secara menyeluruh serta perumusan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi, hingga tercapainya tujuan.

Menurut Iqbal (2018) semakin baik perencanaan anggaran maka tingkat penyerapan anggaran akan semakin meningkat pula. Dengan kata lain semakin matang pengelola anggaran dalam mengelola dan merencanakan, maka program dan kegiatan dalam satu tahun anggaran akan berjalan dengan baik, sehingga target penyerapan anggaran dapat tercapai. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2017) menyimpulkan bahwa Kebijakan Teknis berpengaruh signifikan terhadap efektifitas penyerapan anggaran.

Pengaruh Pengelolaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara Pengelolaan Anggaran terhadap efektifitas penyerapan anggaran diperoleh $t\text{-hitung} = 7.156 > t\text{-tabel} = 2.010$ dan nilai sig $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengelolaan Anggaran dengan efektifitas penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto.

Hal ini berarti Pengelolaan Anggaran mampu meningkatkan efektifitas penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto. Dimana semakin berkompeten sumber daya manusia dalam menyusun anggaran maka efektifitas penyerapan anggaran akan meningkat dengan kata lain semakin efektif. Semakin baik kompetensi sumber daya manusia yang ada di dalam sebuah SKPD atau pemerintahan maka semakin baik pula penyerapan anggarannya.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara kompetensi sumber daya manusia terhadap efektifitas penyerapan anggaran diperoleh $f\text{-hitung} = 463.332 > f\text{-tabel} = 3,20$. dan nilai sig $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima Ini berarti pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap efektifitas penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto.

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sumber daya manusia dengan kapabilitas yang tinggi hanya dapat diwujudkan jika mereka memiliki kompetensi yang prima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia mampu meningkatkan efektifitas penyerapan anggaran. Dimana semakin matang perencanaan anggaran dilakukan dan semakin berkompeten sumber daya manusia dalam menyusun anggaran maka semakin baik penyerapan anggaran.

Menurut Iqbal (2018) Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia (SDM) maka tingkat penyerapan anggaran akan semakin meningkat. Dengan kata lain, semakin kompeten pengelola anggaran, maka tujuan organisasi seperti penyerapan anggaran lebih mudah terealisasi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2017) menyimpulkan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Suatu program dapat diselesaikan dengan baik dalam satu tahun anggaran, kecuali dinyatakan bahwa program tersebut akan memakan waktu dan anggaran lebih dari satu tahun (*multiple years*). Makin banyak program yang dilaksanakan dalam satu periode anggaran maka akan meningkatkan penyerapan anggaran dalam satu organisasi, kementerian atau lembaga. Sehingga dapat dikatakan secara kinerja anggaran penyerapannya mendekati maksimal.

Penyerapan anggaran dilaksanakan melalui pencairan dana satuan kerja yang bisa dinilai dari tinggi atau rendahnya jumlah anggaran yang dicairkan atau direalisasikan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam satu tahun anggaran

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarsi (2016) menyimpulkan bahwa perencanaan anggaran dan kompetensi sumberdaya manusia secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh kebijakan teknis, pengelolaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial ada pengaruh signifikan kebijakan teknis terhadap efektifitas penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto.
2. Secara parsial ada pengaruh signifikan pengelolaan anggaran terhadap efektifitas penyerapan anggran pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto.
3. Secara simultan ada pengaruh signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektifitas penyerapan anggran pada Pemerintah Kabupaten Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Boediono. (2010). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta. BPFE.
- Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2014). Pokok-Pokok Siklus APBN di Indonesia: Penyusunan Konsep Kebijakan dan Kapasitas Fiskal sebagai Langkah Awal. Jakarta. Direktorat Penyusunan APBN.
- Fitrianto, Ridwan. (2010). Rekrutmen (online). Diakses pada tanggal 22 Februari 2016. (<http://ridwanjuli.blogspot.co.id/2010/11/rekrutmen.html>)
- Gomes, Suwatno., dan Priansa, juni, Donni. (2011). Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung. Alfabeta.
- Hadari, H. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Handoko, T. (2011). Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo., dan Najmudin, Mohamad. (2010). Anggaran Organisasi Edisi I Yogyakarta. BPFE UGM.
- Halim, Abdul. (2010). Akuntabsi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Revisi Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Haryanto, Sahnuddin., & Arifuddin. (2010). Akuntansi Sektor Publik, Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herriyanto, Hendris. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Efektivitas Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Belanja Pada Satuan Kerja Kementerian/Lembaga di Wilayah Jakarta. Tesis, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- MangkuNegara, Anwar, Prabu. (2010). Evaluasi Kinerja SDM. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- MangkuNegara, Anwar, Prabu. (2009). Evaluasi Kinerja SDM. Bandung. PT Refika Aditama.
- Moekijat. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung. Mandar Maju.
- Mondy, R.W., Noe, R.M., Premeaux, S.R.. (1993). Human Resource Management (5rded.), Massachusetts, Allyn and Bacon.
- Lakukan, Priatno. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja pada satuan kerja lingkup pembayaran KPPN Blitar.
- Riduwan. (2009). Skala Penelitian Variabel Peneltian. Bandung. Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. (2010). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Edisi 2. Jakarta. PT.

Rajagrafindo Persada.

- Sahadu, N. M., Razak, M., & Firman, A. (2021). PENGARUH PENERAPAN TRANSAKSI NON-TUNAI, KUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH DI KABUPATEN TOJO UNA-UNA. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 2(2), 252-266.
- Sainul. (2012). Komitmen dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Aparatur pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kendari. Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Gajah Mada.
- Syarif, F., Firman, A., & Saripuddin, D. (2020). PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, MOTIVASI, DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN MAJENE. *Nobel Management Review*, 1(1), 144-157.
- Soelaiman, Sukmalana. (2010). *Manajemen Kinerja : Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan, dan Evaluasi Kinerja*, PT. Intermedia Personalia Utama. Jakarta.
- Sondang, P. Siagian. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Wijaya, I., Firman, A., & Rakhman, B. *Diskresi Sebagai Penerapan Nilai-Nilai Moralitas dan Etika Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*.
- Yunus. (2012). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta. Penerbit. Salemba Empat.